



Pengaruh Kemandirian Belajar dan Ketertarikan Individual terhadap Keterlibatan Siswa Belajar Dimoderasi Dukungan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19

Duratun Nasekhah¹, Mohammad Fauzan²

¹Manajemen Pendidikan, PPS Unisbank Semarang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unisbank, Semarang

*Penulis¹, e-mail: duratunnasekhah12@gmail.com

Penulis², e-mail: fauzan@edu.unisbank.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze (1) the effect of independent learning on student engagement in learning; (2) the influence of individual interest in chemistry subjects on student engagement in learning; (3) the effect of parental support on student engagement in learning; (4) parental support strengthens the influence of independent learning on student engagement in learning; (5) parental support strengthens the influence of individual interest in chemistry lessons on student engagement in learning during the Covid 19 pandemic. This type of research is explanatory research. The population used is all students of class XI SCIENCE SMA Negeri 7 Semarang, totaling 182 students. The instrument used in data collection was a questionnaire with a Likert scale. The analysis technique uses a moderated quasi-regression model. The research findings obtained are independent learning has a positive effect on student engagement in learning. Individual interest in chemistry lessons has a positive effect on student engagement in learning. Parental support has a positive effect on student engagement in learning. Parental support weakens the influence of independent learning on student engagement. Parental support strengthens the influence of individual interest in chemistry subjects on student engagement in learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis (1) pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa belajar; (2) pengaruh ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia terhadap keterlibatan siswa belajar; (3) pengaruh dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa belajar; (4) dukungan orang tua memperkuat pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa belajar; (5) dukungan orang tua memperkuat pengaruh ketertarikan individual pada pelajaran kimia terhadap keterlibatan siswa belajar di masa pandemi Covid 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI. MIPA SMA Negeri 7 Semarang yang berjumlah 182 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis menggunakan model regresi quasi moderasi. Temuan penelitian yang diperoleh adalah kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar. Ketertarikan individual pada pelajaran kimia berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar. Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar. Dukungan orang tua memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa. Dukungan orang tua memperkuat pengaruh ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia terhadap keterlibatan siswa belajar.

Kata Kunci: kemandirian belajar; ketertarikan individual; dukungan orang tua; keterlibatan siswa

How to Cite: Nasekhah, D., Fauzan, M. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Ketertarikan Individual terhadap Keterlibatan Siswa Belajar Dimoderasi Dukungan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11 (1), 1-8. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1.115931>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Kehidupan persekolahan di semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah menengah pada masa pandemi Covid 19 terjadi perubahan yakni pembelajaran tatap muka di kelas dialihkan ke pembelajaran daring/online. Tantangannya adalah bagaimana pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara berkualitas,

berkeadilan dan berkelanjutan. Sementara itu, masih terdapat kendala sinyal internet yang sering terganggu/lemah, jaringan belum menjangkau di seluruh wilayah/daerah, dan sering ada keluhan dari orang tua lapis ekonomi menengah ke bawah tentang harga kuota internet yang dinilai cukup membebani, Padahal keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring membutuhkan tingkat kemandirian belajar dan ketertarikan siswa pada pelajaran (Hunt, *et al.* 2014). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring adalah usaha yang dilakukan siswa secara aktif berinteraksi dengan guru, materi ajar dan kelompok teman-siswa dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar (*electronic mail, mailing list; newsgroup; Web; Telnet dan file transfer protocol*). Keterlibatan siswa mengacu pada tingkat minat, motivasi belajar serta frekuensi interaksi dengan guru dan teman teman kelompoknya dalam pembelajaran. Gray & DiLoreto (2016) menegaskan keterlibatan siswa adalah kemauan, kebutuhan, keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan berhasil dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar dan ketertarikan individual dalam pembelajaran daring merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran siswa. Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mengoptimalkan dan mengatur semua bahan ajar dan sumber belajar secara tepat, efektif, dan efisien (Bilda & Fadillah, 2020); Maani & Roberts, 2018) menegaskan kemandirian belajar sebagai suatu proses dimana seorang siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan usahanya sendiri dan mengembangkan kemampuannya untuk mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya

Ketertarikan individual adalah kecenderungan psikologis seseorang dengan perasaan senang yang berdurasi relatif lama dan selalu tumbuh keingintahuan tentang suatu objek. Kahu et al. (2017) menegaskan bahwa ketertarikan individual terkait dengan *enjoyment, persistence, and learning*. Ketertarikan individual mencakup dua komponen yang saling terkait yaitu pengetahuan dan nilai. Komponen pengetahuan mengacu pada informasi yang harus diketahui atau disadari dan cara memperolehnya. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu termasuk ilmu. Sedangkan nilai kecenderungan menyukai sesuatu dibanding yang lain. Ketertarikan individual dalam konteks ini adalah ketertarikan pada mata pelajaran kimia.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran membutuhkan dukungan orang tua sebagai faktor penguat. Dukungan orang tua dalam penelitian ini diletakkan sebagai variabel pemoderasi, karena orang tua terlibat dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran berupa seperti laptop atau handphone dan dukungan finansial untuk pembelian kuota serta penciptaan iklim rumah yang kondusif untuk proses pembelajaran. Dukungan orang tua yang positif dapat melahirkan minat dan prestasi individu siswa dalam proses pembelajaran, termasuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru. Menurut Obinna (2009) dukungan orang tua merupakan keterlibatan aktif orang tua pada anak-anaknya, pengetahuan tentang anak-anaknya, dan meluangkan waktu dan sumber daya untuk proses pengasuhan anak. Dukungan orang tua dapat mendorong perkembangan kognitif, nilai, dan aspirasi pendidikan anak-anak, sehingga orang tua dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap proses pembelajaran anak.

Berdasar review hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa (Herrmann, 2013; Assagaf & Ambon, 2017). Ketertarikan individual berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (Subramaniam, 2009, ; Sun and Rueda, 2012; Kahu et al., 2017; Ely, *et al.*, 2013). Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (Shernoff et al., 2016; Din et al., 2016); Ansong et al., 2017; Hunt et al., 2014). Temuan hasil yang berbeda dari Handagoon & Varma (2019) yakni dukungan sosial orang tua tidak berpengaruh terhadap keterlibatan akademik siswa. Hasil review penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti belum menemukan research gap terkait variabel kemandirian belajar dan ketertarikan individual terhadap keterlibatan siswa.

Mengingat dari review hasil penelitian sebelumnya belum banyak temuan penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar dan ketertarikan individual terhadap keterlibatan siswa belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kemandirian belajar dan ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia terhadap keterlibatan siswa belajar yang dimoderasi dukungan orang tua di masa pandemi Covid 19.

Tujuan penelitian adalah: (1) menguji dan menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa belajar; (2) menguji dan menganalisis pengaruh ketertarikan individual pada kimia terhadap keterlibatan siswa belajar; (3) menguji dan menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa belajar; (4) menguji dan menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa belajar dimoderasi dukungan orang tua. (5) menguji dan menganalisis pengaruh ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia terhadap keterlibatan siswa belajar dimoderasi dukungan orang tua di masa pandemi Covid 19.

Rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut: (1) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar; (2) ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia berpengaruh positif terhadap

keterlibatan siswa belajar; (3) dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar; (4) dukungan orang tua memperkuat pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa belajar; (5) dukungan orang tua memperkuat pengaruh ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia terhadap keterlibatan siswa belajar di masa pandemi Covid 19.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) yakni menguji hipotesis serta menjelaskan pengaruh antar variabel dari hipotesis yang sudah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. MIPA SMA Negeri 7 Semarang tahun pelajaran 2020 – 2021 yang berjumlah 182 siswa dan semua siswa memperoleh mata pelajaran kimia. Semua anggota populasi dijadikan sampel (*sensus*). Jenis data yang digunakan yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner.

Variabel penelitian meliputi variabel bebas (*independent variabel*) adalah kemandirian belajar (X_1) dan ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia (X_2). Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah keterlibatan siswa belajar (Y) dan variabel pemoderasi (*moderating variabel*) adalah dukungan orang tua (Z). Kuesioner variabel kemandirian belajar menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *autonomous learning scale (ALS)* yang dikembangkan oleh Macaskill and Taylor yang diambil dari artikel Maani & Roberts (2019) terdiri 12 item pernyataan. Kuesioner ketertarikan individual diadaptasi dari *individual interest questionnaire (IIQ)* yang dikembangkan oleh Rotgans (2015) yang terdiri 7 item pernyataan. Kuesioner dukungan orang tua diadaptasi dari *perceived academic parental support* yang dikembangkan oleh Chen (2005) yang terdiri dari 13 item pernyataan. Kuesioner keterlibatan siswa belajar diadaptasi dari *student engagement* yang dikembangkan oleh Murray (2020) yang terdiri dari 13 item pernyataan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang berisi mengenai pernyataan yang terkait dengan variabel-variabel penelitian dengan lima alternatif jawaban untuk mengukur setiap variabel penelitian dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang disajikan dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti yang dapat menggambarkan konsistensi internal. Uji validitas menggunakan analisis faktor Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Loading Faktor (*Component Matrix*). Nilai KMO yang melebihi dari 0,5 berarti kecukupan sampel terpenuhi, dan jika nilai *component matrix* lebih besar dari 0,4 maka item atau indikator dalam kuesioner dikatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan suatu instrumen. Instrumen yang handal dapat digunakan berkali-kali dan akan mendapatkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai perhitungan *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Kemudian dilakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian model menggunakan uji F statistik dan uji *Adjusted R Square* (koefisien determinasi). Uji F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah model itu fit atau tidak. Model dinyatakan fit apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan. Sedangkan uji determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. *Adjusted R Square* pada dasarnya mengukur seberapa kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Jika nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar dan jika semakin kecil atau mendekati nol maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t dengan melihat nilai signifikansi dan *standardized coefficient beta*. jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan nilai *standardized coefficient beta* bertanda positif maka hipotesis diterima.

Hasil uji instrumen meliputi uji validitas (tabel 1) dan uji reliabilitas (tabel 2) pada setiap variabel dengan bantuan program SPSS.26 for windows diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1: Nilai KMO dan Loading Factor Masing Masing Variabel

Variabel	Jumlah Item	Harga KMO	Loading Factor > 0,4	Loading Factor < 0,4	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Tidak Valid
Kemandirian Belajar (X1)	12	0,713	X1.1; X1.2; X1.3; X1.4; X1.5; X1.6; X1.7; X1.8; X1.9; X1.11; X1.12	X1.10	11	1
Ketertarikan Individu pada mapel Kimia (X2)	6	0,805	X2.1; X2.2; X2.3; X2.4; X2.5; X2.6;	-	6	-
Dukungan Orang Tua (Z)	13	0,826	Z1; Z3; Z4; Z6; Z7; Z8; Z9; Z10; Z11; Z12; Z13	Z2; Z5	11	2
Keterlibatan Siswa Belajar (Y)	13	0,762	Y1; Y2; Y3; Y4; Y5; Y6; Y7; Y8; Y9; Y10; Y11; Y12; Y13	-	13	-

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai KMO > 0,5 yaitu variabel kemandirian belajar (X1) sebesar 0,713, variabel ketertarikan individu pada mata pelajaran Kimia (X2) sebesar 0,805, variabel dukungan orang tua (Z) sebesar 0,826 dan variabel keterlibatan siswa belajar (Y) sebesar 0,762. Semua nilai KMO lebih besar dari 0,5, berarti bahwa sampel telah memenuhi syarat kecukupan pengukuran sampel. Selanjutnya dilihat dari nilai *loading factor* untuk variabel kemandirian belajar (X1) sejumlah 12 item, terdapat 11 item valid karena *loading factor* memiliki nilai > 0,4 dan ada 1 item tidak valid. Variabel ketertarikan individual pada mapel kimia (X2) semua item (6 item) nilai *loading factor* > 0,4, artinya semua item valid. Variabel dukungan orang tua (Z) terdapat 11 item dari 13 item dinyatakan valid yakni nilai *loading factor* > 0,4 dan 2 item tidak valid. Variabel keterlibatan siswa belajar (Y) sejumlah 13 item semuanya memiliki nilai *loading factor* > 0,4, artinya semua item valid.

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Standar	Keterangan
Kemandirian Belajar (X1)	0,733	0,7	Reliabel
Ketertarikan Individual pada mata pelajaran Kimia (X2)	0,769	0,7	Reliabel
Dukungan Orang Tua (Z)	0,817	0,7	Reliabel
Keterlibatan Siswa Belajar (Y)	0,815	0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas (tabel 2) diperoleh hasil semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Jadi dapat dinyatakan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel yakni variabel kemandirian belajar (X1), Ketertarikan individual pada mata pelajaran Kimia (X2), Dukungan orang tua (Z) dan keterlibatan siswa belajar (Y).

Kemudian dilakukan Uji Normalitas data, dengan tujuan untuk menilai sebaran data, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3; Hasil Uji Model

Nilai Adjusted R-Square	Uji F	Sig.
0,390	24.128	0,000 ^b

Setelah dilakukan Uji Model (uji F dan *Adjusted R Square*) terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,390 dan uji signifikansi sebesar 0,00 artinya bahwa model memenuhi persyaratan *Goodness of fit* pada level signifikansi (0,00). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,390 menunjukkan bahwa 39 % variabel

kemandirian belajar, ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia dan dukungan orang tua mampu menjelaskan variabel keterlibatan siswa dan sisanya 61 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Pengujian		Keterangan
		Koefisien beta (β).	Signifikansi (Sig)	
1	Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa	.255	0,036	hipotesis diterima
2	Ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa	.334	0,006	hipotesis diterima
3	Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa	1.373	0,022	hipotesis diterima
4	Dukungan orang tua memperkuat pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa	-2.229	0,006	hipotesis ditolak
5	Dukungan orang tua memperkuat pengaruh ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia terhadap keterlibatan siswa	.886	0,044	hipotesis diterima

3. Hasil dan Pembahasan

Sampel penelitian sebanyak 182 orang yakni siswa kelas XI. MIPA SMA Negeri 7 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Kuesioner disebar kepada seluruh responden melalui aplikasi *Google Form*, dan seluruh kuesionair yang disebar kembali dan dapat dianalisis. Dari 182 responden tersebut berjenis kelamin putri sebanyak 113 responden (62,09 %) dan responden putra sebanyak 69 responden (37,91 %). Selanjutnya berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) nya relative tinggi. Secara rinci nilai *mean variable* berurutan *mean variable* kemandirian belajar (X_1)= 3,8; *mean variable* ketertarikan individu (X_2)= 3,6; *mean variable* dukungan orang tua (Z)= 3,7; dan *mean variable* keterlibatan belajar (Y) sebesar 3,8.

Berdasarkan hasil uji regresi sebagaimana terlihat dalam tabel 4 maka temuan penelitian sebagai berikut: Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar (nilai signifikansi = 0,036 < 0,05 dan nilai β sebesar 0,255). Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa semakin tinggi keterlibatan siswa belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi berkecenderungan memiliki intensitas belajar yang tinggi. Temuan hasil penelitian mendukung temuan penelitian Herrmann (2013), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam kegiatan belajar akan lebih cenderung memiliki intensitas keterlibatan belajar yang tinggi pula. Adapun tujuan yang akan dicapai individu tersebut adalah keterlibatannya dalam belajar dan hasil dari belajar itu sendiri dalam bentuk prestasi belajar. Kemandirian merupakan suatu hal yang berperan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran di masa pandemic Covid 19 pada sekarang ini. Hal ini karena kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri dan tanpa paksaan dari siapapun. Senada dengan pendapat Bilda & Fadillah (2020), yang menyatakan kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mengoptimalkan dan mengatur semua bahan ajar dan sumber belajar secara tepat, efektif, dan efisien. Kemandirian belajar berperan dalam peningkatan keterlibatan siswa belajar, sehingga perlu dikembangkan kemandirian belajar siswa agar lebih maksimal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa belajar pada siswa XI. MIPA SMA.

Ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar (nilai signifikansi = 0,006 < 0,05 dan nilai β sebesar 0,334). Artinya semakin tinggi ketertarikan individu pada mapel kimia semakin tinggi keterlibatan siswa belajar. Siswa yang memiliki ketertarikan individu pada mata pelajaran kimia yang tinggi berkecenderungan memiliki intensitas belajar yang tinggi. Hasil uji hipotesis di atas sesuai dengan penelitian Subramaniam (2009), bahwa terdapat pengaruh positif ketertarikan individual terhadap keterlibatan siswa dalam belajar. Pada masa pandemi Covid 19 pembelajaran dilaksanakan secara daring yang menyebabkan banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran kimia. Kesulitan belajar itu dapat muncul karena karakteristik materi pelajaran kimia itu sendiri yang sebagian

besar konsepnya bersifat abstrak. Ilmu kimia dikembangkan melalui model praktikum berbasis aktivitas inkuiri laboratorium, dengan tahap identifikasi informasi, mengelaborasi informasi, diskusi untuk mengembangkan dan mengevaluasi prosedur, menyusun konsep baru, dan membuat laporan diharapkan penguasaan konsepnya meningkat. Oleh karena itu, siswa yang memiliki ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia yang tinggi maka akan memiliki intensitas keterlibatan belajar yang tinggi pula. Rotgans (2015), menggambarkan ketertarikan sebagai prediktor yang kuat untuk keberhasilan studi dan dapat, memprediksi pilihan studi di masa depan. Ketertarikan individual mengacu pada jenis ketertarikan yang lebih stabil, seperti ketertarikan mendalam dalam fisiologi, sains, musik, olahraga, atau pelajaran lainnya. Ketertarikan ini berkembang dari waktu ke waktu dan dianggap sebagai kecenderungan untuk terlibat dan terlibat kembali dengan konten tertentu. Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besar pengaruhnya (Unokur, 2006:68). Keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru, dimana guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan ; keterlibatan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok; penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran (Jamarah, 2008:68). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketertarikan individual pada kimia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa belajar pada siswa XI. MIPA SMA.

Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar (nilai signifikansi = 0,022 < 0,05 dan nilai β sebesar 1,373). Artinya semakin tinggi dukungan orang tua semakin tinggi keterlibatan siswa belajar. Siswa yang mendapat dukungan orang tua penuh berkecenderungan memiliki intensitas belajar yang tinggi. Temuan hasil penelitian ini mendukung temuan (Shernoff et al., 2016; Din et al., 2016; Ansong et al., 2017; Hunt et al., 2014). Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam belajar. Di masa pandemi covid dukungan orang tua penting, karena terkait penyediaan fasilitas pembelajaran untuk dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa dukungan orang tua siswa kesulitan untuk bisa mengikuti pembelajaran daring. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Estell and Perdue (2013) yang menyatakan bahwa siswa yang orang tuanya memberikan dukung memiliki keterlibatan terhadap sekolah yang lebih besar, baik secara perilaku maupun afektif. Menurut Obinna (2009), dukungan orang tua merupakan keterlibatan atau minat aktif orang tua pada anak-anak mereka, pengetahuan tentang anak-anak mereka, dan meluangkan waktu dan sumber daya untuk proses pengasuhan anak. Dukungan orang tua dapat mendorong perkembangan kognitif, nilai, dan aspirasi pendidikan anak-anak, sehingga orang tua dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap proses pembelajaran anak.

Hasil dari penelitian ini juga dapat disebabkan oleh diberlakukannya program PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) selama masa pandemic Covid 19. Pembelajaran jarak jauh merupakan program belajar di rumah yang mana program tersebut membatasi siswa untuk terlibat secara utuh dengan aktivitas fisik di sekolah. Namun bias jadi dukungan orang tua yang semula rendah, terus mengalami peningkatan akibat adanya penambahan intensitas peran orang tua untuk mendukung kegiatan belajar siswa selama di rumah dengan cara daring. Dengan kata lain bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa belajar pada siswa XI. MIPA SMA.

Dukungan orang tua memperlemah pengaruh siswa yang memiliki kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa (nilai signifikansi = 0,006 < 0,05 dan nilai β sebesar -2,229). Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa dengan dukungan orang tua ternyata menurunkan keterlibatan siswa dalam belajar. Berdasar hasil kajian statistik deskriptif variabel dukungan orang tua terlihat bahwa orang tua belum mampu ikut memecahkan penyelesaian masalah pelajaran yang dihadapi siswa (mean variabel Z2=2,88) dan siswa masih dilibatkan membantu orangtua terlibat dalam pekerjaan rumah di keluarganya (mean Z5=2,47). Selain itu, ada keterbatasan siswa dalam berdiskusi dengan guru terkait hasil belajar dan pencapaian nilai (nilai mean Y6 = 2,92). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara dukungan orang tua dan pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa, hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka akan diikuti oleh rendahnya pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa. Hal ini disebabkan karena dukungan orang tua belum dikaitkan dengan aspek-aspek kemandirian dan kebiasaan belajar siswa, sehingga dukungan orang tua belum terpusat pada usaha siswa untuk memiliki pemahaman tentang pembelajarannya dan bertanggung jawab untuk menyusun lingkungan belajar mereka XI. MIPA SMA.

Kemandirian belajar adalah suatu proses dimana seorang siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan usahanya sendiri dan mengembangkan kemampuannya untuk mengidentifikasi sumber-sumber belajar,

memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Dengan demikian dukungan orang tua menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap kemandirian belajar siswa dalam keterlibatannya selama proses pembelajaran. Siswa akan memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam proses pembelajarannya karena dukungan orang tua yang rendah terhadap keterlibatan siswa tersebut dalam belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa belajar pada siswa XI. MIPA SMA.

Dukungan orang tua memperkuat pengaruh ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia terhadap keterlibatan siswa belajar (nilai Signifikansi $t = 0,044 < 0,05$ dan nilai β sebesar $0,886$). Artinya semakin tinggi ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia dan diperkuat dukungan orang tua semakin mampu meningkatkan keterlibatan siswa belajar. Hal ini berarti dukungan orang tua memiliki peran sangat penting bagi siswa yang memiliki rasa ketertarikan pada pelajaran kimia terhadap keterlibatan belajar siswa. Dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap pelajaran khususnya pelajaran kimia dalam belajar. Hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu dan anak-anak merupakan dambaan bagi setiap siswa, anak akan bertanya kepada orang tua jika menemui hal-hal yang belum diketahuinya, sebaliknya orang tua selalu menanyakan perkembangan belajarnya setiap saat. Suasana yang menyenangkan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena anak dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya.

Ketertarikan individual adalah ketertarikan umum yang mendalam dari diri seseorang untuk kecenderungan terlibat dan terlibat kembali dalam pelajaran yang berkembang perlahan dari waktu ke waktu dan tidak mudah dimanipulasi. Dengan demikian dukungan orang tua dapat mempengaruhi ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia dalam keterlibatannya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memoderasi pengaruh ketertarikan individual pada kimia terhadap keterlibatan siswa belajar pada siswa kelas XI. MIPA SMA

5. Simpulan

Temuan penelitian yang diperoleh adalah kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar. Ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar. Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa belajar. Dukungan orang tua memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap keterlibatan siswa, dalam konteks ini, orang tua secara kognitif tidak mampu ikut menyelesaikan persoalan akademik yang dihadapi siswa serta siswa masih dilibatkan membantu orang tua untuk ikut mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Selain itu siswa belum bisa berdiskusi secara penuh dengan guru terkait hasil belajar dan pencapaian nilai. Selanjutnya dukungan orang tua memperkuat pengaruh ketertarikan individual pada mata pelajaran kimia terhadap keterlibatan siswa belajar.

Implikasi dari hasil temuan penelitian ini adalah betapa pentingnya di awal semester pihak sekolah (pimpinan sekolah, wali kelas dan guru) mengundang siswa dan orang tua sebagai faktor pendukung untuk berdiskusi membicarakan bagaimana dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, agar terbangun kemandirian dan ketertarikan individual selama pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar (*electronic mail, mailing list; newsgroup; Web; Telecommunications networking, file transfer protocol*) serta dilibatkan untuk merancang pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih optimal.

Daftar Rujukan

- Ansong, D., Okumu, M., Bowen, G. L., Walker, A. M., & Eisensmith, S. R. (2017). The role of parent, classmate, and teacher support in student engagement: Evidence from Ghana. *International Journal of Educational Development*, 54(October 2016), 51–58. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.03.010>
- Assagaf, G., & Ambon, K. (2017). the Influence of Independent Learning and Self. *Jurnal Daya Matematis*, 5(2), 117–123.
- Bilda, W., & Fadillah, A. (2020). An Analysis of Students in Independent Learning of Analytic Geometry During the COVID-19 Pandemic. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.31764/jtam.v4i2.2575>
- Chen, J. J. L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77–127. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77-127>
- Din, N. M., Ayub, A. F. M., & Tarmizi, R. A. (2016). Influence of parental involvement and peer support on mathematics engagement among Malaysian secondary school students. *Malaysian Journal of*

- Mathematical Sciences*, 10(1), 175–185.
- Ely, R., Ainley, M., & Pearce, J. (2013). MORE THAN ENJOYMENT: Identifying the Positive Affect Component of Interest That Supports Student Engagement and Achievement. *Middle Grades Research Journal*, 8(1), 13–32.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Gray, J. A., & DiLoreto, M. (2016). The Effects of Student Engagement, Student Satisfaction, and Perceived Learning in Online Learning Environments This. *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11(1), 98–119.
- Handagoon, S., & Varma, P. (2019). The influence of social support and student's self-efficacy on academic engagement of undergraduate students mediated by sense of belonging and psychological distress. *Scholar: Human Sciences*, 11(2), 135–152.
- Herrmann, K. J. (2013). The impact of cooperative learning on student engagement: Results from an intervention. *Active Learning in Higher Education*, 14(3), 175–187. <https://doi.org/10.1177/1469787413498035>
- Hunt, C. H., Ed, D., Morgan, R. D., & Ed, D. (2014). *Parents' Social and Cultural Capital: One Parent Group's Influence on Student Engagement in an Upper Middle Class High School A dissertation submitted in partial satisfaction of the requirements for the degree of Doctor of Education in Leadership for . August*.
- Kahu, E., Nelson, K., & Picton, C. (2017). Student interest as a key driver of engagement for first year students. *Student Success*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.5204/ssj.v8i2.379>
- Maani, D. Al, & Roberts, A. (2018). Measuring Learning Independence and Transition through the First Year in Architecture. *Researchgate*, June.
- Murray, M. (2020). Walden University Publishing. *Walden Dissertations and Doctoral Studies Collection*, 42–165. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>
- Obinna, E. (2009). *Influence of Parental Support on Achievement Motivation and Interest in Schoolwork of Secondary School Students*. June.
- Rotgans, J. I. (2015). Validation Study of a General Subject-matter Interest Measure: The Individual Interest Questionnaire (IIQ). *Health Professions Education*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2015.11.009>
- Shernoff, D. J., Kelly, S., Tonks, S. M., Anderson, B., Cavanagh, R. F., Sinha, S., & Abdi, B. (2016). Student engagement as a function of environmental complexity in high school classrooms. *Learning and Instruction*, 43, 52–60. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.12.003>
- Subramaniam, P. R. (2009). Motivational Effects of Interest on Student Engagement and Learning in Physical Education: A Review. *Int J Phys Education*, 46(2), 11–20.
- Sun, J. C. Y., & Rueda, R. (2012). Situational interest, computer self-efficacy and self-regulation: Their impact on student engagement in distance education. *British Journal of Educational Technology*, 43(2), 191–204. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2010.01157.x>